

BAB V

KESIMPULAN

Jepang telah mengalami perubahan besar setelah Perang Dunia II dalam upaya memulihkan reputasinya yang baik di mata kancah global. Melalui *anime Kimetsu No Yaiba*, Jepang menggunakan diplomasi budaya yang juga disebut sebagai diplomasi *soft power*, sebagai salah satu strateginya dalam mengubah citra suatu negara dari yang cenderung militeristik menjadi negara yang mempromosikan perdamaian dan demokrasi. Tujuan utama dari diplomasi budaya yaitu memfasilitasi negosiasi diplomatik untuk menyelesaikan konflik yang ada dan melindungi kepentingan masing-masing negara melalui hubungan diplomatik yang bermanfaat antar negara. Untuk membangun hubungan dengan Indonesia, Jepang dalam hal ini menggunakan *anime Kimetsu No Yaiba* sebagai alat diplomasi budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *anime Kimetsu no Yaiba* memiliki peran penting sebagai instrumen diplomasi budaya Jepang dalam kerangka kebijakan *Cool Japan* di Indonesia pada periode 2021–2024. Jepang menggunakan *anime* sebagai strategi budaya populer untuk menyebarkan nilai-nilai budaya, meningkatkan reputasi negara, dan memperkuat hubungan sosial budaya dengan masyarakat Indonesia. Popularitas *anime Kimetsu no Yaiba* secara global seperti yang terlihat dari penjualan *manga* yang tinggi, jumlah penonton *anime*, dan kesuksesan film *Kimetsu No Yaiba: Mugen Train* merupakan faktor penting yang meningkatkan daya tarik budaya Jepang baik di luar negeri maupun di Indonesia. Kesuksesan komersial ini menunjukkan bagaimana produk budaya populer dapat digunakan sebagai alat kekuatan lunak dalam diplomasi budaya, di samping menunjukkan kekuatan industri kreatif Jepang.

Penggunaan *anime* sebagai media diplomasi budaya berkaitan erat dengan upaya Jepang dalam membangun *nation branding* dan memperbaiki citra internasionalnya pasca Perang Dunia II. Melalui kebijakan *Cool Japan*, pemerintah Jepang berupaya mempromosikan budaya populer seperti *anime*, *manga*, musik, kuliner, dan *fashion* sebagai identitas budaya modern Jepang.

Anime Kimetsu no Yaiba menjadi salah satu produk budaya yang mampu merepresentasikan identitas tersebut karena menggabungkan unsur tradisi Jepang dengan narasi modern yang menarik bagi audiens global. Dengan demikian, *anime* ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memperkuat persepsi Jepang sebagai negara yang kreatif, modern, dan memiliki nilai budaya yang kuat di mata masyarakat internasional, termasuk Indonesia. Upaya ini sejalan dengan teori *nation branding* oleh Simon Anholt, yang menyatakan bahwa suatu negara dapat mengendalikan bagaimana dunia dengan memandangnya melalui berbagai faktor, seperti budaya dan sektor kreatif.

Prinsip-prinsip yang ditampilkan dalam *anime* ini berasal dari ajaran Konfusianisme dan etika *Bushido*, yang telah lama menjadi bagian penting dari tatanan sosial dan budaya masyarakat Jepang. Nilai-nilai tersebut mencakup semangat *ganbaru*, atau tidak pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan, keberanian (*yu*) dalam menghadapi ancaman yang jauh lebih besar, pengorbanan diri untuk melindungi orang yang dicintai, kesetiaan keluarga, serta kebajikan dan kehormatan seorang ksatria. Kamado Tanjiro sebagai tokoh utama merupakan perwujudan simbolis dari seorang samurai kontemporer yang menjalani kehidupan yang penuh integritas dan empati. Hal ini sependapat dengan Izzati (2021) menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia terkenal memiliki rasa empati yang tinggi, hal ini tercermin dalam cara mereka menerima dan menghargai berbagai karya budaya termasuk karya budaya dari luar negeri (Izzati, 2021).

Selain itu, *anime Kimetsu no Yaiba* juga kaya akan representasi budaya tradisional Jepang, termasuk penggunaan *kimono* dan *haori*, visualisasi seni *ukiyo-e*, penggambaran mitologi *yokai*, dan latar cerita era *Taisho*, yang menggambarkan masyarakat Jepang pada awal abad ke-20. *Anime* ini juga memiliki tema moral. Karena kedalaman representasi budayanya, *Anime Kimetsu no Yaiba* lebih dari sekadar produk hiburan yang berorientasi keuntungan, yang juga sebagai budaya yang berhasil mengkomunikasikan nilai-nilai dan rasa identitas nasional Jepang kepada populasi global. Penyebaran budaya Jepang ke masyarakat Indonesia juga telah difasilitasi oleh terbentuknya

komunitas penggemar, aktivitas *fan screening* oleh penggemar, pembuatan karya seni dan fiksi penggemar, serta percakapan di berbagai platform media sosial, termasuk *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok*. Maka dari itu, melalui *anime Kimetsu No Yaiba*, Jepang tidak hanya menumbuhkan persepsi bahwa mereka merupakan negara modern dan inovatif, tetapi juga secara halus menyampaikan standar moral dan nilai-nilai budaya yang patut dikagumi kepada masyarakat Indonesia.

Anime Kimetsu No Yaiba telah mendapat penerimaan yang sangat baik dari masyarakat Indonesia sebagai produk budaya Jepang. Penerimaan yang baik ini dipengaruhi oleh kualitas produksi anime yang tinggi, alur cerita yang emosional, serta kesamaan nilai moral yang ditampilkan dengan nilai-nilai sosial yang juga dihargai dalam masyarakat Indonesia. Sebagai aktor non-negara yang sangat penting dalam penyebaran nilai-nilai budaya Jepang, komunitas penggemar juga menunjukkan fenomena penerimaan ini melalui berbagai tindakan. Salah satu cara paling jelas yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk mengasimilasi budaya Jepang adalah melalui *cosplay* dengan karakter *anime Kimetsu No Yaiba* di berbagai acara.

Masyarakat Indonesia diharapkan dapat lebih bijak dalam mengonsumsi produk budaya populer asing dengan mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *anime Kimetsu no Yaiba* berfungsi secara efektif sebagai instrumen diplomasi budaya Jepang di Indonesia. Melalui penyebaran budaya populer, Jepang mampu memperkenalkan nilai-nilai budaya, memperkuat citra nasional, serta membangun hubungan emosional dengan masyarakat Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya melalui media hiburan memiliki peran yang semakin penting dalam hubungan internasional modern, terutama dalam membangun pengaruh dan citra positif suatu negara di tingkat global.